

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 14) metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memperoleh data dengan meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menguji hipotesis yang akan di teliti dengan mencari hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel.

Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Motorik Halus Anak Kelas B Di TK Kartika XVII-17 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Metode Dan Bentuk Penelitian

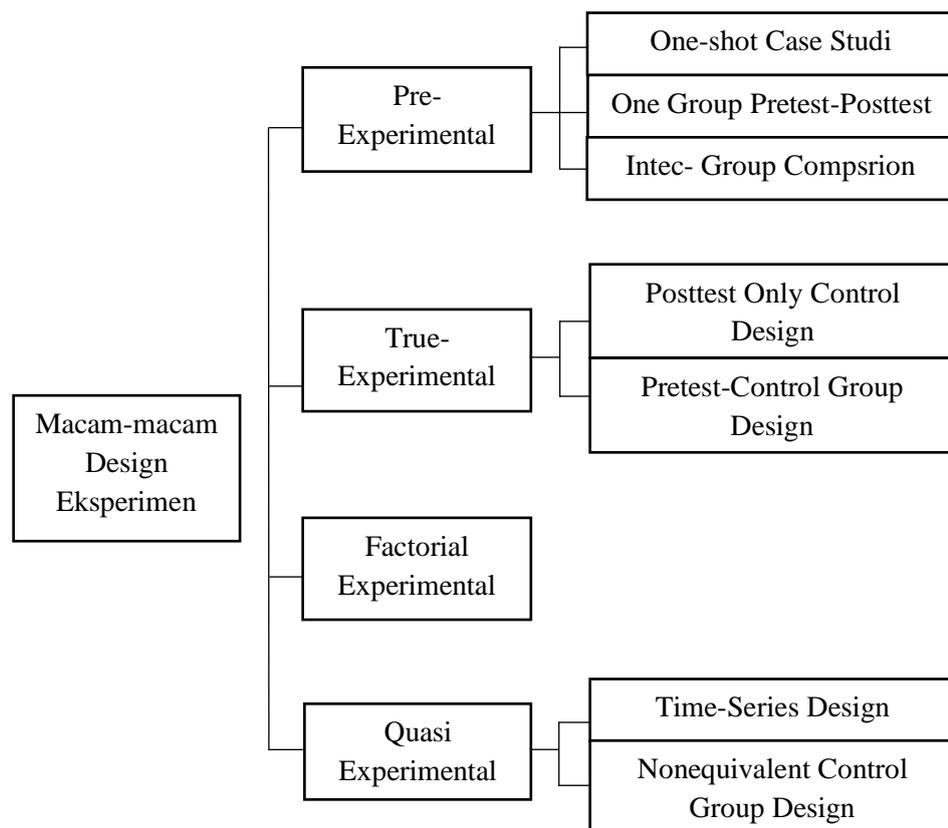
1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107) metode penelitian eksperimen dapat di artikan sebagai metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan menurut Hamzah dan Susanti (2020:37) penelitian eksperimen adalah penelitian yang mencari hubungan Kausalitas (sebab akibat).

2. Bentuk Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 108) terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: *Pre-Experimental Design, True Exsperimental Design, Factorial Design, dan Quasi Exsperimental Design*. Hal Ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Bentuk Design Eksperimen

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True-Eksperimental* dengan model penelitian *Posttest Only Control Design* dan *pretest- Control Group Design*, merupakan kegiatan observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu observasi sebelum memberikan perlakuan atau eksperimen disebut *pretest* dan observasi sesudah memberikan perlakuan atau eksperimen disebut *post-test*.

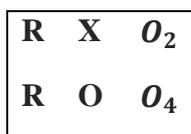
Setelah mengetahui pengertian tersebut pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui jika membandingkan kelompok yang mendapatkan perlakuan dan yang tidak mendapatkan perlakuan terhadap sampel eksperimen atau kelompok Kontrol. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak kelas B sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Menurut Sugiyono (2016:112) menggambarkan desain *true experimental* sebagai berikut:

R	X	O₁
R	O	O₃

Gambar 3.2 *Pretest Control Grup Design*

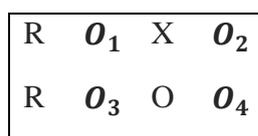
Keterangan :

- R** = Kelompok yang masing-masing dipilih secara random
- X** = Kelompok yang diberikan perlakuan
- O** = Kelompok yang tidak diberikan perlakuan
- O₁** = Tes awal *Pretest* kelas eksperimen
- O₃** = Tes awal *Pretest* kelas kontrol

Gambar 3.3 *Posttest-Only Control Design*

Keterangan:

- R** = Kelompok yang masing-masing dipilih secara random
- X** = Kelompok yang diberikan perlakuan
- O** = Kelompok yang tidak diberikan perlakuan
- O₂** = Tes akhir *Posttest* kelas eksperimen
- O₄** = Tes akhir *Posttest* kelas kontrol

Gambar 3.4 *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan :

- R** = Kelompok yang masing-masing dipilih secara random
- X** = Kelompok yang diberikan perlakuan
- O** = Kelompok yang tidak diberikan perlakuan
- O₁** = Tes awal *Pretest* kelas eksperimen
- O₂** = Tes akhir *Posttest* kelas eksperimen
- O₃** = Tes awal *Pretest* kelas kontrol
- O₄** = Tes akhir *Posttest* kelas kontrol

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan komunitas atau orang-orang dalam suatu kelompok guna mengumpulkan sebuah data yang ingin dipelajari oleh peneliti sehingga di tarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas B Di TK Kartika XVII-17 Sintang tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 55 orang dengan jumlah 27 orang siswa eksperimen dan siswa kontrol berjumlah 28 orang. Data jumlah siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Anak Sebagai Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas B-1 (Eksperimen)	27
2	Kelas B-2 (Kontrol)	28
Jumlah Keseluruhan		55

Sumber: (Guru Kelas TK Kartika XVII-17 Sintang)

2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah keseluruhan komunitas atau orang-orang dalam suatu kelompok yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Hamzah dan Susanti (2020: 62) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Adapun pemilihan teknik pengambil sampel dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Cara ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan sampel dari populasi besar yang dimiliki oleh peneliti dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data yang akurat melalui sampel yang di anggap sebagai perwakilan dari populasi yang ada.

Teknik *sampling purposive* ini digunakan untuk mengambil sampel di TK Kartika XVII-17 Sintang. Oleh sebab itu peneliti mengambil kelas B-1 yang berjumlah 27 orang untuk digunakan sebagai sampel dari penelitian ini. Berikut data yang akan digunakan untuk menjadi sampel penelitian ini:

Tabel 3.2 Jumlah Anak Sebagai Sampel

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	16 orang
2	Perempuan	11 orang
Jumlah keseluruhan		27 orang

Sumber: (Guru Kelas TK Kartika XVII-17 Sintang)

D. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karna tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data. Menurut Hamzah dan Susanti (2020: 84) teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mencari jawaban dari permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Pada penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yaitu diantaranya:

a. Teknik Observasi

Hamzah dan Susanti (2020: 84) observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah subjek penelitian. Dari

konsep diatas dapat disimpulkan bahwa Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang secara langsung ketempat penelitian guna melihat populasi dan sampel yang akan diteliti.

b. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data-data dari tempat yang diteliti biasanya dokumentasi bisa berbentuk suatu tulisan, gambar dan benda-benda lainnya. Menurut Sugiyono (2016:329) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi artinya kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menyelidiki suatu sekolah yang akan diteliti baik itu sebuah buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Dokumen digunakan untuk melengkapi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan kegiatan penelitian, tentunya dokumentasi dilakukan agar dapat melengkapi hasil observasi yang telah dilakukan.

Teknik ini mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen, arsip maupun catatan-catatan penting dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dipergunakan sebagai sumber

data bagi peneliti seperti perangkat pembelajaran, dan juga foto-foto selama melakukan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

c. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan secara tidak terstruktur. Saat ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Hamzah dan Susanti (2020: 86) wawancara tidak terstruktur adalah peneliti tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang harus ditanyakan kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk melihat respon siswa terhadap melukis tarik benang.

2. Alat pengumpul data

Pada prinsipnya dalam meneliti harus ada alat ukur yang baik dalam melakukan pengukuran. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian biasanya dinamakan penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun

instrumen penelitian dalam mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Menurut Sugiyono (2016: 203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan koesioner. Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan *Skala penilaian* untuk mengukur kemampuan anak. Menurut peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Bab 10 Pasal 64 Ayat 2 tentang Standar Penilaian Pendidikan berbunyi: “Penilaian sebagai mana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran”.

Penggunaan *Skala Penilaian* dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan checklist (√) pada salah satu kriteria penilaian perkembangan anak dengan skor 1 Belum Berkembang (BB), skor 2 Mulai Berkembang (MB), skor 3 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), skor 4 Berkembang Sangat Baik (BSB) pada kolom yang sesuai dengan pengamatan peneliti. Adapun kriteria penilaian perkembangan anak sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Pernyataan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus anak			
	BB	MB	BSH	BSB
	1	2	3	4

Sumber: (Sari, 2023: 46)

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam menyelidiki suatu sekolah yang akan diteliti baik itu sebuah buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya yang digunakan sebagai alat bukti penelitian dalam melakukan inset hasil belajar siswa di TK Kartika XVII-17 Sintang dalam bentuk daftar nama-nama kelas anak kelompok kelas B, gambar atau foto, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

c. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk saling memberikan informasi dan ide secara langsung dengan beberapa orang pendukung (responden). Pada lembar wawancara peneliti menggunakan *skala guttman* dengan kategori (1) Ya (0) Tidak.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:207) Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

terkumpul. Adapun kegiatan dalam menganalisis data sebagai berikut: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Penelitian kuantitatif dalam melakukan teknik analisis data menggunakan statistik. Setelah memperoleh data, maka selanjutnya langkah yang harus kita lakukan adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk rancangan *true experimental design*, penelitian akan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul merupakan nilai test awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*). Peneliti memiliki tujuan untuk membandingkan kedua nilai tersebut apakah memiliki perbedaan setelah dan sesudah melakukan kegiatan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Setelah peneliti menentukan jenis instrumen apa yang akan digunakan dalam penelitian maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Tentunya instrumen yang baik dalam sebuah penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabilitas. Maka dari itu peneliti mengadakan uji validitas

dan reabilitas terlebih dahulu sebelum instrumen digunakan agar data yang digunakan dalam penelitian akurat.

a. Uji Validitas

Menurut Hamzah dan Susanti (2020: 89) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsinya. Instrumen memiliki validitas yang tinggi apabila menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Sedangkan instrumen yang memiliki validitas yang rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Jadi dapat disimpulkan sebuah observasi dapat dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan motorik halus anak kelas B TK Kartika XVII-17 Sintang dalam bentuk observasi yang disusun oleh penulis untuk melihat apakah memiliki daya ukur atau reliabilitas yang tinggi atau tidak. Menurut Hamzah dan Susanti (2020: 92) reliabilitas merupakan keajekan pengukuran atau indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan. Jika suatu alat ukur digunakan dua kali, untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*.

Reabilitas merupakan karakteristik skor bukan tentang tes maupun bentuk tes. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha cronbach* untuk menguji apakah alat ukur tersebut *reliable* atau tidak. Teknik pengujian ini untuk menentukan nilai varian butir pertanyaan menentukan nilai varians total dan menentukan reliabilitas instrumen. Adapun rumus untuk menguji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum x_{\sigma^2}}{\sigma_r^2} \right]$$

Keterangan:

- K = Jumlah butir soal
 r_{11} = Nilai reliabilitas yang dicari
 $\sum x_{\sigma^2}$ = Jumlah skor varian tiap-tiap item
 σ_r^2 = Varians total

Reliabilitas item diuji dengan melihat koefisien Alpha dengan melakukan reliability analysis dengan SPSS versi 26 for windows. Menurut Hamzah dan Susanti (2020: 95) Jika uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* maka kategorinya sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Reabilitas Test

Koefisien Reliabilitas	Kategori
Jika alpha > 0,90	Reliabilitas sempurna
Jika alpha antara 0,70- 0,90	Reliabilitas tinggi
Jika alpha antara 0,50-0,70	Reliabilitas moderat/ cukup
Jika alapha < 0,50	Reliabilitas rendah

Sumber: (Hamzah dan Susanti, 2020: 95)

c. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (Karromah, 2023: 55) daya pembeda soal merupakan kemampuan sebuah soal dalam membedakan antara siswa

yang pandai dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dapat disimpulkan bahwa daya pembeda soal merupakan sebuah cara untuk membedakan kemampuan sampel yang akan diteliti melalui soal yang akan diberikan kepada siswa untuk melihat apakah siswa tersebut memiliki kemampuan yang tinggi atau rendah. Tes tidak ada daya pembeda jika di teskan kepada anak yang berprestasi tinggi karena hasilnya rendah namun jika diberikam kepada anak yang berprestasi rendah maka hasilnya lebih tinggi atau sama saja. Adapun analisis daya pembeda terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Analisis Daya Pembeda

No	Daya Pembeda Item	Keterangan
1	$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
2	$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
3	$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
4	$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
5	$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Sumber: (Karromah, 2023: 57)

d. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (Karromah 2023: 57) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Jika soal terlalu mudah maka siswa tidak mendapatkan ransangan untuk meningkatkan kemampuan dan memecahkan masalahnya. Sebaliknya jika soal terlalu sukar atau susah membuat anak malas mengerjakan dan cepat merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya indek soal, jika ideks soal sebesar 0,00 maka soal tersebut terlalu sukar sedangkan indeks 1,0 menunjukkan soal terlalu mudah.

Tabel 3.6 Ketentuan Indeks Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	Kategori Tingkat Kesukaran
1	0-0,30	Sukar
2	0,30-0,71	Sedang
3	0,71-1,00	Mudah

Sumber: (Karromah, 2023:58)

2. Analisis Hasil Tes

Uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam penganalisisan selanjutnya. Uji normalitas kerap kali dipakai dalam penelitian pendidikan karena erat kaitannya dalam meneliti sebuah subjek atau objek yang berkenaan dengan kemampuan seseorang atau kelompok yang diteliti. Dalam menguji normalitas perlunya skor penilaian hal ini dilakukan agar mempermudah dalam memberikan sebuah penilaian atau skor perkembangan motorik halus anak dan juga nantinya akan menjadi tolak ukur untuk penentuan dengan bantuan rubik panduan instrumen. Kriteria penilaian motorik halus anak dapat dilihat pada tabel 3.3.

Setelah mendapatkan presentase jawaban, maka peneliti mencari interval skor. Menurut Sudijono (Sari 2023: 46) untuk mencari interval skor yaitu jarak pengebaran antar skor nilai yang

terendah sampai skor nilai tertinggi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Rentang yang dicari

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

Uji normalitas juga perlu pengujian banyak kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

Menentukan panjang kelas (i) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot Xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata mean

$\sum f \cdot Xi$ = Jumlah perkalian frekuensi (F) dengan nilai tengah (xi)

Mencari perbedaan *pretest* dan *posttest* dengan rumus

$$D = X - Y$$

Keterangan :

D = perbedaan

X = variabel I

Y = variabel II

Menggunakan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot (\sum fxi^2) - (\sum fxi)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi
 Σfxi = Jumlah nilai (f . Xi)
 N = Jumlah responden
 n-1 = Jumlah responden kurang 1

Membuta daftar konsekuensi

Skor kiri kelas interval dikurangi 0,5 dan skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Mencari Z-skor untuk kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x}{SD}$$

Menurut Riduwan dan Sunarto (Karrommah 2023: 59) tes normalitas menggunakan rumus kai kuadrat (chi square). Rumusnya adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-Kuadrat
 o_i = Frekuensi/jumlah data hasil observasi
 E_i = Frekuensi yang diharapkan
 Apabila signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal, apabila signifikansi < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Jika berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas namun jika data tidak normal maka menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*) uji statistik dilakukan dengan membandingkan distribusi data penulis dengan data notma idew, mean dan SD yang sama. Jika test menunjukkan hasil signifikan (P < 0,05) maka data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogeny atau tidak. Berikut yang dijadikan sebagai uji homogenitas apabila $\text{sig.} < 0,05$ maka varians dari dua kelompok populasi atau sampel tidak homogen sebaliknya jika $\text{sig.} > 0,05$ maka varian dua kelompok populasi atau sampel homogen. Berikut langkah-langkah menguji homogenitas:

1) Mencari nilai varian terbesar dan varian terkecil dengan rumus:

$$S_x^2 = \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}$$

$$S_y^2 = \frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}$$

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

dk pembilang: n-1 (untuk varian yang lebih banyak)

dk penyebut: n-1 (untuk varian yang lebih sedikit)

taraf signifikan (α) = 0,05, selanjutnya dicari pada table F

kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ berarti homogen

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji statistik parametris yaitu uji t-test atau *paired sampel test*. Untuk menguji hipotesis penulis menghitung dengan metode *independent sampel test* dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\sqrt{\left(\frac{S_x^2}{n_1} + \frac{S_y^2}{n_2}\right) - 2r\left(\frac{S_x}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_y}{\sqrt{n_2}}\right)}} \quad (\text{paired sampel test})$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{independent sampel test})$$

menggunakan bantuan SPSS 26 (Karromah 2023: 61)

mengemukakan bahwa kriteria pengujian signifikansi sebagai berikut:

Apabila Sig. < 0,05 maka Ho ditolak

Apabila Sig. > 0,05 maka Ho diterima

d. Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti. Dalam menganalisis hasil observasi, penulis menggunakan *skala penilaian* dengan cara memberikan checklist (✓) pada salah satu kriteria penilain anak, adapun teknik *skala penilaian* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Teknik *Skala Penilaian*

No	Keterangan
1	BB : Belum Berkembang
2	MB : Mulai Berkembang
3	BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4	BSB : Berkembang Sangat Baik

Sumber: (Sari, 2023: 41)

Rumus untuk melihat kualitas pelaksanaan proses belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase
 F = Skor yang diperoleh
 N = Skor maksimum

Adapun kriteria penilaian observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Kriteria Presentase Observasi

Presentase	Kriteria
76%-100%	Berkembang sangat baik
56%-76%	Berkembang sesuai harapan
40%-55%	Mulai berkembang
≤39%	Belum berkembang

Sumber: (Karromah, 2023: 63)

e. Analisis Wawancara Respon Siswa

Analisis wawancara digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi respon siswa dalam proses pembelajaran dengan melukis tarik benang. Dalam melakukan analisis wawancara peneliti menggunakan *skala guttman* dengan kategori (1) Ya (0) Tidak.